

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Shoimin (2014) juga mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan PPL di MAN 2 Model Medan didapatkan bahwa siswa sering jenuh dengan metode yang diajarkan guru hanya dengan metode ceramah berbantu media power point, sehingga banyak siswa yang mengantuk saat di tengah proses pembelajaran. Siswa juga sulit mengingat dan memahami materi yang diajarkan sebelumnya, dikarenakan kurangnya keseriusan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung, sebagian siswa belum mampu berinteraksi dengan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru biologi MAN 2 Model Medan didapatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham dan kurang aktif dalam bertanya terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa juga sulit untuk berdiskusi dengan guru maupun sesama siswa. Khususnya pada materi Sistem Ekskresi Manusia.

Materi Sistem Ekskresi Manusia merupakan materi biologi yang bersifat anatomis dan fisiologis. Berdasarkan pengalaman guru, materi ini merupakan materi yang dianggap menarik oleh sebagian besar siswa. Materi yang menarik

minat siswa untuk belajar ini belum tentu mudah untuk dipahami oleh siswa. Umumnya siswa tertarik pada submateri yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui dalam keseharian, namun siswa mengalami kesulitan dalam memahami sub materi yang bersifat fisiologis.

Hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar biologi siswa pada semester I T.P 2016/2017 belum seluruhnya memenuhi KKM, dimana dari 100% siswa yang mengikuti evaluasi terdapat sekitar 45% siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan di MAN 2 Model Medan pada mata pelajaran biologi untuk kelas XI yaitu 85. Tingginya nilai KKM di sekolah ini menuntut siswa harus mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, oleh sebab itu diperlukan cara yang tepat untuk menuntun siswa dalam prestasi belajarnya.

Dari uraian permasalahan di atas diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan kolaboratif untuk biologi yang menunjang bagi siswa adalah *Cooperatif Learning*, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iwan, dkk., (2016), menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran kooperatif lebih efektif prestasi belajarnya, lebih termotivasi dan percaya diri dalam bertanya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan Paramita, dkk., (2012) didapatkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Make a Match* sebanyak 97,36 %. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, dkk., (2013) juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas X-2 SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 81,91% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 88,12% (baik); Rata-rata daya serap siswa siklus I yaitu 66,81% (kurang) dan meningkat pada siklus II

dengan rata-rata 82,16% (cukup) ; Ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus I yaitu 63,33% (tuntas) dan 36,67% (tidak tuntas), dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (tuntas).

Selain itu juga terdapat model pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan dari siswa yaitu model pembelajaran tipe *Talking Stick*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Iwan, dkk., (2016) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar biologi. Hal ini berdasarkan angket minat siswa dan hasil belajarnya. Berdasarkan angket, Siklus I dengan predikat baik dan sangat baik mencapai 86,95% dan Siklus II mencapai 95,65%. Berdasarkan penerapannya, model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa terhadap materi Pencemaran Lingkungan, hal tersebut berdasarkan pada hasil evaluasi belajar siswa di mana pada Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar yaitu 69,57% sedangkan pada Siklus II yaitu 82,61%. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nasution dan Nuraini (2016) bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tipe *Talking Stick* baik digunakan dan dapat dilihat dari hasil postes siswa di kelas eksperimen 1 sebesar 81,094%.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas terdapat adanya peningkatan, pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maupun *Talking Stick*. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Talking Stick* pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.P 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 85 sebanyak 45%.

2. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi.
4. Kurangnya keseriusan dan kesungguhan siswa dalam belajar.
5. Siswa sulit mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dengan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Talking Stick* di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.P. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.P. 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.P. 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Talking Stick* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Talking Stick*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan, kemampuan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar yang bermakna dan menyenangkan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang ingin melanjutkan penelitian.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal evaluasi tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah postes.

2. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa ditugaskan untuk mencari pasangan kartu yang diberikan oleh guru sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tongkat sebagai penunjuk individu dalam kelompok yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, tayangan bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan dapat berguna bagi siswa untuk melatih keberanian dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain.